

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.¹

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan nonakademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler (intrakurikuler) dan ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistemik. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang berkembang secara optimal.

Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, dan kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan sumber daya yang

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2

berkualitas.¹

Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Contoh kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis (Rohani Islam), Kelompok Olahraga (Karate, silat, basket, futsal, sepak bola, volley ball), pramuka, kelompok seni (teater, tari, marawis, angklung dan degung). Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.²

Peran sekolah adalah salah satu tempat bagi siswa untuk bertumbuh dan berkembang. Siswa menghabiskan hampir separuh harinya di sekolah, baik untuk kegiatan pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler melalui pengembangan bakat dan minat. Siswa yang pergi ke sekolah dan masuk ruangan kelas melalui berbagai macam pembelajaran, mulai dari memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru sampai bersosialisasi dengan teman sekelasnya.³

Sekolah menjadi salah satu lingkungan terdekat bagi siswa inilah yang akan membentuk potensi dalam dirinya. Di sisi lain terutama peran orang tua yang paling menentukan potensi siswa yaitu dengan cara memberikan masukan positif dan mendukung setiap tindakan positif yang di lakukan anaknya dengan demikian anak menjadi termotivasi dan semangat serta kepercayaan diri dalam membentuk potensi dirinya sendiri.

² Popi Sopiadin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 99.

³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: Indeks, 2014) hal. 22

⁴ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 1

Kegiatan pendidikan selalu terkait dengan kedua komponen penting yaitu guru dan peserta didik. Hubungan keduanya (guru dan peserta didik) merupakan hubungan keterlibatan antar manusia (*human interaction*). Hubungan itu akan serasi jika masing-masing pihak secara profesional diposisikan sesuai fungsinya masing-masing, yaitu fungsi sebagai subjek dan objek dalam pendidikan. Semua itu tidak bisa diperoleh secara cepat dan mudah, guru harus memiliki ilmu atau pengalaman yang ia dapat selama belajar. Beberapa keberhasilan seorang guru dapat diketahui melalui: akademis (*academic*), keahlian (*skill*), kematangan emosional (*emotional*), kecakapan moral.⁴

Aspek akademik dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam prestasinya, misalnya guru tersebut pernah ikut uji kompetensi guru dan mendapat predikat terbaik ditunjukkan dengan sertifikat. Aspek keahlian dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengajar di kelas yang dapat diterima semua siswa dan menarik dalam mengajar. Aspek emosional seorang guru yang baik akan tidak mudah marah kepada siswa karena guru harus mempunyai control emosi agar tidak berlaku kasar ketika mengajar. Aspek kecakapan moral seorang guru harus memiliki moral dan tingkah laku yang baik disekolah agar dapat ditiru oleh murid-muridnya, dan menjadi suru tauladan yang baik bagi murid-muridnya untuk lebih semangat belajar.⁵

Tugas seorang guru dalam Pengembangan bakat dan akademik peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 1197-1198.

⁶ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hal.1

dari usaha pendidikan. Pengembangan bakat dan minat ini mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan segenap potensi dirinya. Kondusif dimaksudkan bahwa suasana belajar itu menantang, menyenangkan, dan memotivasi serta proses pembelajaran tidak membosankan, hal ini bisa diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁶

Seorang guru sebagai mentor ketika anak didiknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang, mengarahkan anak didik tersebut menjadi lebih baik dan memiliki life skills dalam dirinya, yang kelak di masa mendatang akan bermanfaat bagi dirinya, atau bagi keluarga, dan masyarakat sekitar. Dan pastinya akan membanggakan keluarga dan masyarakat sekitar, dan juga membanggakan bagi bangsa dan Negara, terutama bermanfaat bagi manusia.⁷

Setiap peserta didik tentu memiliki potensi pada dirinya masing-masing, potensi ini sangat dibutuhkan dalam mengukur kemampuan peserta didik baik secara akademik maupun non akademik. Dalam hal ini penilaian terhadap bakat dan minat sangatlah penting untuk menentukan cara jenis pelajaran apayang disukai oleh peserta didik. Jenis-jenis bakat dan minat yang dimiliki setiap peserta didik antara lain : bakat verbal, numerical (angka), skolastik (logika), abstrak, relasi ruang, kecepatan (ketelitian), bahasa.⁸

Bakat harus diasah dengan baik, dan ditemnai dengan orang yang berkompeten dalam bidang bakat tersebut, agar nantinya siswa bisa secara maksimal mendalami bakat tersebut sehingga bisa ikut dalam perlombaan dan

⁷ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 1

⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 22

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180.

pertandingan di setiap event atau acara kompetisi dan mendapatkan juara yang dapat memotivasi siswa menjadi berprestasi. Adapun jenis-jenis minat yang dimiliki peserta didik antara lain: minat vokasional, minat profesional, minat komersial, minat kegiatan fisik, minat avokasional.⁹

Tujuan mengetahui jenis bakat dan minat adalah agar guru bisa mengarahkan peserta didik dalam memilih jenis kegiatan yang dia sukai dan guru bisa menerapkan metode dan cara apa yang cocok untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler siswa. Dengan demikian pemilihan karakter melalui jenis bakat dan minat tadi dapat memudahkan guru untuk menggali potensi peserta didik untuk dilatih pada kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu elemen vital konstruktif kepribadian pebelajar. Tujuannya untuk menggali dan memotivasi pebelajar dalam bidang tertentu. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan wawasan pebelajar khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.¹¹

Menurut Oteng Sutisna bahwa dasar teori untuk praktik profesional prinsip program ekstrakurikuler, yaitu: semua warga sekolah turut andil. Semua elemen sekolah harus turut andil dalam mengambil bagiannya masing-masing dalam mengembangkan, mengakomodir, semua yang bersangkutan dengan kebutuhan siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki peserta didik. Agar kinerja bisa maksimal perlu adanya rasa kebersamaan dalam tim, yang

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. (Yogyakarta: Divapers, 2012), hal. 42-44.

¹¹ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru...*, hlm. 159

¹² Faisal abdullah, *Bakat dan Kreatifitas*, (Palembang: Noerfikri, 2014), hlm. 71

terpenting kompak dalam menyiapkan program-program yang baik, mengutamakan proses yang bermutu walaupun itu tidak sebentar.¹²

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ. 1/12 A tahun 2009, Jenis Ekstrakurikuler PAI di Sekolah antara lain: Pesantren Kilat, Pembiasaan Ahlaq Mulia, Tuntas Baca Tulis Al-Quran, Wisata Rohani, Pekan Ketrampilan dan Seni PAI, Peringatan Hari Besar Islam. Kegiatan ekstrakurikuler PAI terdapat dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga pendidikan di masing-masing daerah dapat mengembangkan jenis ekstrakurikuler PAI yang lain serta dapat mengadaptasi dan mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang insubversif dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan penyelenggaraan PAI.¹³

Peran guru PAI secara optimal harus mampu mendidik anak didiknya agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman dan bertakwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamalan ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar. Harapannya adalah peneliti mampu membentuk kontribusi pada madrasah dan guru PAI dalam mengambil kebijakan tentang

¹³ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses: Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1

¹⁴ Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa Mahasiswa Pascasarjana IAIN Raden Fatah (Sumber: Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025).

pengembangan bakat dan minat siswa di madrasah.

Penelitian ini mengambil setting atau tempat di MAN Kota Blitar dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut adalah sekolah unggulan dan favorit di kota maupun kabupaten blitar, banyak berbagai prestasi yang sudah di dapat oleh MAN Kota Blitar di berbagai wilayah di Jawa Timur, banyak dari siswa melahirkan prestasi di bidang seni islam yaitu sholawat.

Pada penelitian ini peneliti hanya focus pada tiga ekstrakurikuler keagamaan saja, dari jumlah keseluruhan ekstrakurikuler keagamaan yang berjumlah 5 yaitu: sholawat, kaligrafi, qiroah, arabic club, dan nasyid.

Hanya ekstrakurikuler sholawat, kaligrafi, dan qiroah saja yang diteliti karena sudah mencakup aspek tentang PAI dan dirasa pada ekstrakurikuler tersebut banyak diminati oleh siswa-siswi dan sering menghasilkan prestasi di berbagai perlombaan baik di daerah maupun luar daerah. Juga keterbatasan minat siswa nasyid dan Arabic club dirasa sulit karena butuh keterampilan khusus untuk mendalami ekstrakurikuler tersebut seperti bakat bernyanyi dan kemampuan memahami bahasa arab.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti memfokuskan penelitian tentang:

1. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa

Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar?

2. Bagaimana Hambatan Guru PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam MengembangkanBakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Hambatan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu dan agama khususnya dalam lembaga pendidikan MAN Kota Blitar.
- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran Pendidikan Islam yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, inventarisasi, sintesis, dan konstruksi mengenai pemikiran kependidikan Islam yang dicetuskan.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia Pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para

pemikir pemula.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik umumnya dan tenaga pendidik di MAN Kota Blitar dalam mempersiapkan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa MAN Kota Blitar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar.

c. Bagi Tokoh Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengarahkan dan membentuk wawasan pada anak-anak dalam mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah

a. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).¹⁴

Berdasarkan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dan sebagainya.

b. Meningkatkan

Menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹⁵ Kata ”meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

Berdasarkan hal tersebut harus ada upaya atau langkah dari seseorang guru untuk meningkatkan yaitu minat, bakat siswanya dalam belajar untuk mencapai target prestasi.

c. Bakat dan Minat

Bakat dan minat adalah suatu komponen yang harus diperhatikan

¹⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed.3, ct. Ke-4, hal. 1250.

¹⁶ Sawiwati, “*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makan Jaya Tentang Ciri-ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), hal. 4.

untuk mengukur tingkat keberhasilan prestasi siswa, hal ini harus dipelajari dan diteliti dengan seksama agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan terhadap sesuatu pelajaran atau hal yang disukai siswa.

Bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan di atas rata-rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal. Bakat bukanlah sifat tunggal, melainkan merupakan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat. Sehingga mungkin saja seseorang tidak mengetahui dan mengembangkan bakatnya sehingga akan menjadi kemampuan yang latent.

Minat Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,(KBBI) kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

d. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Karena itu kegiatan ini perlu di program secara baik dan didukung oleh semua guru.¹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler dijalankan di luar jam pelajaran yang bersangkutan dengan agama, maka namanya disebut sebagai kegiatan

¹⁶ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*.(Bandung: Mandar Maju, 1992), hal, 128-129.

ekstrakurikuler (ekskul) keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini bertujuan agar menambah wawasan, pengetahuan, serta mengasah kemampuan bakat dan minat siswa dalam prestasi bidang agama.

2. Penegasan Operasional

Upaya mendapatkan data secara holistik tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar. Dengan menggunakan instrument observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Blitar bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama islam dan bisa menorehkan prestasi-prestasi baru di bidang agama.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan, pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan hasil penelitian, definisi Istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II yaitu Kajian Pustaka memuat tinjauan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berikir .

BAB III yaitu Metode Penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV yaitu Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: penyajian data penelitian dan pembahasan data penelitian. yang meliputi deskripsi keadaan latar, penyajian data, analisa data, dan diskusi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan terkait posisi temuan atau teori ditemukan dari teori sebelumnya, serta interpretasi dari penjelasan dari temuan teori yang didapatkan di lapangan atau hasil obsevasi. Untuk itu skripsi sangat perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI yaitu Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir ini memuat hal-hal yang bersifat komplementatif untuk menambah validitas isi skripsi yaitu daftar pustaka dan lampiran.